

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan total elemen yang menjadi perhatian dalam sebuah studi atau penelitian atau pengamatan (Purnamasari, 2007 dalam Kristiadi, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998:117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.
2. Auditor yang sudah bekerja pada KAP selama minimal 1 tahun karena auditor yang sudah bekerja di atas 1 tahun sudah memiliki cukup pengalaman, sehingga *judgment* yang dibuat auditor akan jauh lebih baik.
3. Bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan data dari IAPI, KAP yang berada di Semarang berjumlah 18 KAP, yaitu : (www.iapi.or.id)

Tabel 3.1 Penyebaran kuesioner

No.	KAP	Jumlah Auditor	Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1.	KAP. ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	10	6
2.	KAP. ARIE RACHIM	-	-
3.	KAP. DRS. BAYUDI WATU & REKAN (CAB)	10	5
4.	KAP. BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (PUSAT)	7	4
5.	KAP. DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	-	-
6.	KAP. HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CAB)	-	-
7.	KAP. DRS. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CAB)	-	-
8.	KAP. HELIANTONO & REKAN (CAB)	-	-
9.	KAP. DRS. IDJANG SOETIKNO	5	5
10.	KAP. LEONARD, MULIA & RICHARD (CAB)	-	-
11.	KAP. NGURAH ARYA & REKAN (CAB)	7	5
12.	KAP. RUCHENDI, MARDJITO & RUSHADI	-	-
13.	KAP. RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN	10	5
14.	KAP. DRS. SUGENG PAMUDJI	-	-
15.	KAP. DRA. SUHARTATI & REKAN (CAB)	10	3
16.	KAP. DRS. TAHRIR HIDAYAT	7	6
17.	KAP TARMIZI ACHMAD	-	-
18.	KAP. YULIANTI, SE., BAP.	8	4
	Total	94	43

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya (Butar – Butar, 2006 hal.5). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari auditor sebagai responden dalam penelitian ini. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan menyusun pertanyaan – pertanyaan, selanjutnya kuesioner disebarkan kepada para responden yaitu para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner tertutup yang sesuai jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala dengan skor 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih.

Frekuensi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
Skor	1	2	3	4	5
Skor (untuk pertanyaan kuesioner yang <i>direcoding</i>)	5	4	3	2	1

Tujuan dilakukannya *recoding* pada kuesioner adalah agar responden benar-benar membaca pernyataan-pernyataan dengan teliti dan menjawab dengan benar.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment* (*Y*). *Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Chung dan Monroe, 2001). *Audit judgment* diukur dengan skala Likert lima poin dengan menggunakan 12 pernyataan yang dikutip dari Jamilah, dkk (2007) yaitu (1) sangat tidak mungkin; (2) tidak mungkin; (3) netral; (4) mungkin; dan (5) sangat mungkin. Dari 12 pernyataan tersebut terdapat 6 item pernyataan yang *direcoding*, yaitu : pertanyaan nomor 3, 4, 5, 7, 8, dan 10. Semakin tinggi skor atas jawaban responden maka semakin baik *audit judgment*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, *self-efficacy*, dan independensi. Definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain (Dini, 2010). Individu dengan akuntabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan serta akan mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan Skala Likert lima poin dengan menggunakan lima pertanyaan yang dikutip dari penelitian Dini (2010), yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor atas jawaban responden artinya akuntabilitas auditor semakin tinggi.

b. Tekanan Ketaatan (X2)

Tekanan ketaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban atau tanggapan responden terhadap adanya tekanan untuk mengikuti perintah dari atasan dan klien yang tidak sesuai dengan SPAP (Zulaikha, 2006). Pengukuran variabel ini memakai 10 pertanyaan yang dikembangkan oleh Arviyati (2012) dan menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak

setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor atas jawaban responden artinya semakin besar tekanan ketaatan yang dialami auditor sehingga *judgment* yang dihasilkan auditor menjadi semakin buruk.

c. Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan auditing serta merupakan suatu faktor vital yang dapat mempengaruhi *judgment* yang kompleks, suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan. Pengalaman diukur memakai 7 pertanyaan yang dikutip dari Nathania (2013) dan menggunakan Skala Likert lima point, yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor atas jawaban responden artinya semakin tinggi pengalaman auditor, semakin baik *judgment* yang dibuatnya.

d. Pengetahuan Auditor (X4)

Pengetahuan diukur dengan dari pengetahuan pengauditan umum, seperti resiko audit, prosedur audit, dan lain – lain yang kebanyakan diperoleh dari perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai industri khusus, diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Kusharyanti, 2003 dalam Kristiadi, 2009). Pengetahuan auditor ini merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan yang dikutip dari penelitian Wijaya

(2012). Semakin tinggi skor atas jawaban responden berarti semakin tinggi pengetahuan auditor, semakin baik *judgment* yang dibuatnya.

e. *Self-efficacy* (X5)

Self-efficacy adalah persepsi / keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa seseorang dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Pengukuran variabel *self-efficacy* dengan menggunakan instrument Chen et.al (2001) dengan menggunakan Skala Likert, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Kuesioner terdiri dari 8 pernyataan yang dikutip dari penelitian Wijaya (2012). Semakin tinggi skor atas jawaban responden berarti semakin baik *self-efficacy* auditor.

f. Independensi (X6)

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan penelitian Suhartini dan Ariyanto (2011) maka independensi pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Kuesioner terdiri dari 8 pernyataan dalam kuesioner yang dikutip dari penelitian Prastio (2012). Semakin tinggi skor atas jawaban responden berarti semakin baik independensi auditor.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (Jogiyanto, 2005).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji dilakukan dengan menggunakan korelasi *corrected Item-Total Correlation* (Ghozali, 2009). Kriteria bahwa kuesioner dikatakan valid jika R hitung $>$ R tabel dilihat dari tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*(α), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2009).

Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai distribusi data penelitian yang memiliki kesamaan kategori dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan rata-rata, median dan deviasi standar.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dilihat dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Kolomogorof-Smirnov*. Kriterianya adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data normal. (Ghozali, 2009).

3.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian asumsi multikolonieritas dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Jika nilai *cutoff Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.95, menunjukkan adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2009). Jika suatu model regresi bebas dari multikolonieritas berarti tidak ada korelasi antara variabel independen dan hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2009). Jika variabel independen signifikan secara statistik memenuhi variabel dependen, maka ada indikasi heterokedastisitas. Hasil dapat dilihat melalui probabilitas signifikasinya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- apabila $sig < 0,05$ merupakan heterokedastisitas.
- apabila $sig > 0,05$ merupakan homoskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data (Ghozali, 2009). Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) merupakan pengujian untuk mengetahui kemampuan dari variabel X (independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *adjusted R²* yang kecil artinya kemampuan variabel independen sangat terbatas. Bila mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R²* sebesar 1 maka hasil uji kecocokan data sempurna, sedangkan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. (Ghozali, 2009).

Rumus : $KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$

3.4.4.2 Uji F (Uji Fit Model)

Uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Uji model fit dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- sig. F < 0.05 maka model regresi fit

- sig.F > 0,05 maka model regresi tidak fit

3.4.4.3 Uji t (parsial)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan pengujian yaitu uji *t*. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji *t* adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, Akuntabilitas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, *Self-Efficacy*, dan Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Ha : $\beta \neq 0$, Akuntabilitas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, *Self-Efficacy*, dan Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit judgment*

X1 = Akuntabilitas

X2 = Tekanan ketaatan

X3 = Pengalaman auditor

X4 = Pengetahuan auditor

X5 = *Self-efficacy*

X6 = Independensi

a = konstanta

b1,b2,b3,b4,b5,b6 = koefisien regresi

e = Faktor lain sebagai pengaruh yang tidak diteliti oleh peneliti

Untuk menganalisis pengaruh variabel X1 s/d X6 terhadap *audit judgment* (Y) digunakan metoda statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai p-value (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai p-value (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

